

**HUBUNGAN BODY IMAGE DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
HOMOSEKSUAL DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

SKRIPSI

OLEH :

DEFRIANSYAH SANI RANGKUTI

15.860.0325



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/21

HUBUNGAN BODY IMAGE DENGAN KEPERCAYAAN DIRI HOMOSEKSUAL DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



Oleh :
Defriansyah Sani Rangkuti
15.860.0325

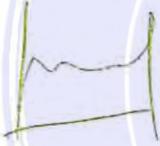
**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN BODY IMAGE DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
HOMOSEKSUAL DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA
NAMA : DEFRIANSYAH SANI RANGKUTI
NPM : 158600325
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I Pembimbing II



(Dra. Mustika Tarigan, M.Psi) (Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd)

Ka. Bagian Dekan



(Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog) (Dr. Daryanto Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal : 4 Oktober 2021

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

4 Oktober 2021

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Nurmaida Irawani Siregar, M.psi

2. Istiana, S.Psi, M.Pd

3. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi

4. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Defriansyah Sani Rangkuti

NPM : 158600325

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Homoseksual Di Kecamatan Medan Helvetia. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Medan, 4 Oktober 2021



(Defriansyah Sani Rangkuti)

ABSTRAK

HUBUNGAN BODY IMAGE DENGAN KEPERCAYAAN DIRI HOMOSEKSUAL DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA

DEFRIANSYAH SANI RANGKUTI

158600325

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan *body image* dengan kepercayaan diri pada homoseksual di Kecamatan Medan Helvetia. Seorang homoseksual memiliki peran yang ia perankan dalam kehidupannya sehari-hari, seorang homoseksual dapat berperan sebagai seorang bottom atau seorang top. Dalam memerankan peran tersebut seorang homoseksual membutuhkan kepercayaan diri agar mampu memerankan perannya yang akan dipergunakan dalam hal sosial maupun dalam mencari pasangan. dalam hal ini kepercayaan diri dipengaruhi beberapa faktor salah satunya *body image*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik *snowball sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah kaum homoseksual yang berada pada kawasan Kecamatan Medan Helvetia yang didapati sebanyak 40 orang. *Total sampling* digunakan untuk menentukan jumlah subjek dalam penelitian ini. Pengambilan data menggunakan skala *body image* dan skala kepercayaan diri. Hasil uji validasi menunjukkan *Cronbach Alpha* skala *body image* sebesar 0,928 dan skala kepercayaan diri sebesar 0,861. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *body image* dan kepercayaan diri dengan menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *body image* dan kepercayaan diri pada kaum homoseksual di Kecamatan Medan Helvetia. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Product Moment*, didapati $r_{xy} = 0,845$ dengan signifikansi $P = 0.000$ sehingga hipotesis yang diajukan dimana semakin positif *body image* maka semakin tinggi kepercayaan diri, begitu pula sebaliknya semakin negatif *body image* maka semakin rendah kepercayaan diri dinyatakan diterima. Sumbangan efektif dari *body image* yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah sebesar 71,4%.

Kata Kunci : *Body Image*, Kepercayaan Diri, Homoseksual.

ABSTRACT

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/21

THE RELATIONSHIP OF BODY IMAGE WITH HOMOSEXUAL CONFIDENCE IN MEDAN HELVETIA DISTRICT

DEFRIANSYAH SANI RANGKUTI

158600325

This study aims to find out the relationship of body image with confidence in homosexuals in Medan Helvetia Subdistrict. A homosexual has a role that he plays in his daily life, a homosexual can act as a bottom or a top. In playing the role a homosexual needs confidence in order to be able to play his role that will be used in social matters and in finding a partner. In this case, self-confidence is influenced by several factors, one of which is body image. This research is a quantitative study with snowball sampling techniques. The population in this study was homosexuals who were in the Medan Helvetia Subdistrict area which was found as many as 40 people. Total sampling was used to determine the number of subjects in the study. Data capture uses body image scale and confidence scale. Validation test results showed the Cronbach Alpha body image scale of 0.928 and the confidence scale at 0.861. Correlation tests are conducted to find out the relationship between body image variables and self-confidence by using product moment correlation calculations. The results of this study showed that there is a positive and significant relationship between body image and confidence in homosexuals in Medan Helvetia District. Based on the results of the Product Moment correlation calculation, found $r_{xy} = 0.845$ with signification $P = 0,000$ so that the hypothesis proposed where the more positive the body image the higher the confidence, and vice versa the more negative the body image the lower the confidence is expressed accepted. The effective contribution of body image that affects self-confidence is 71.4%.

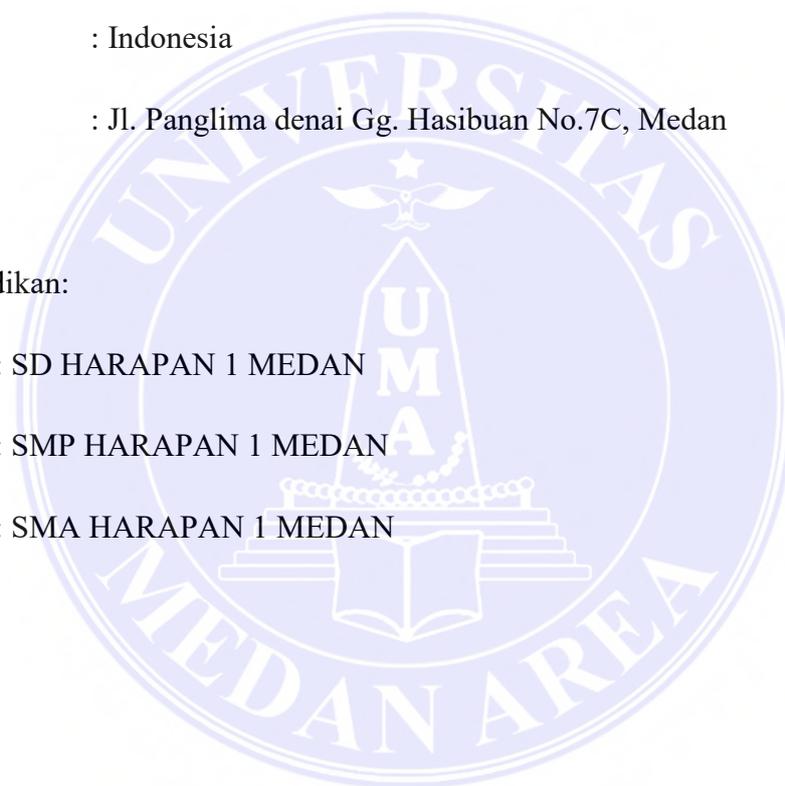
Keywords: Body Image, Self-Confidence, Homosexuality.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Defriansyah Sani Rangkuti
Tempat/Tgl Lahir : Medan/26 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Jl. Panglima denai Gg. Hasibuan No.7C, Medan

Riwayat Pendidikan:

SD : SD HARAPAN 1 MEDAN
SMP : SMP HARAPAN 1 MEDAN
SMA : SMA HARAPAN 1 MEDAN



KATA PENGANTAR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/21

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan semangat dan kegigihan untuk dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui “Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Homoseksual Di Kecamatan Medan Helvetia”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Dengan kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.psi, Psikolog selaku ketua jurusan psikologi perkembangan.
6. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi selaku dosen pembimbing I yang memberikan bimbingan dan arahan serta kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd selaku pembimbing II yang memberikan petunjuk serta memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, M.psi selaku ketua dalam sidang meja hijau.
9. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd selaku sekretaris dalam sidang meja hijau.
10. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Uversitas Medan Area yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai mahasiswa psikologi kepada peneliti.
11. Seluruh pegawai tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang membantu peneliti dalam mengurus kepentingan kuliah serta skripsi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/12/21

12. Kepada Kepala Camat Medan Helvetia yang telah membantu peneliti dalam memberikan izin penelitian.
13. Kepada seluruh kaum homoseksual yang berada di Kecamatan Medan Helvetia atas bantuan dan kemauan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Medan, 4 Oktober 2021



Defriansyah Sani Rangkuti
158600325

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABLE.....	xii
BAB I LATAR BELAKANG	
I.A Latar belakang masalah.....	1
I.B Identifikasi Masalah.....	8
I.C Batasan Masalah.....	8
I.E Rumusan Masalah.....	9
I.D Tujuan Penelitian.....	9
I.F Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.A Homoseksual.....	11
1. Pengertian Homoseksual.....	11
2. Tahap Pembentukan Indentitas Diri Pada Homoseksual.....	12
3. Homoseksual dalam <i>Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM)</i> dan <i>International Classification of Diseases (ICD)</i>	14
II.B Kepercayaan Diri.....	15
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	15
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	16
3. Aspek-aspek Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri.....	21
4. Ciri-ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi.....	22
5. Ciri-ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah.....	25
II.C Body Image.....	27
1. Pengertian Body Image.....	27

2. Aspek-aspek Body Image.....	27
3. Karakteristik Individu Yang Memiliki Body Image Positif.....	28
4. Dampak Body Image Negatif.....	32
II.D Hub. Antar Var. Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada Homoseksual	33
II.E Kerangka Konseptual.....	35
II.F Hipotesis.....	35
BAB III. METODE PENELITIAN	
III.A Tipe Penelitian.....	36
III.B Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
III.C Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
III.D Subjek Penelitian.....	38
III.E Teknik Pengumpulan Data.....	39
III.F Analisis Data.....	39
III.G Metode Analisa Data.....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
IV.A Lokasi Penelitian.....	43
IV.B Persiapan Penelitian.....	44
IV.C Pelaksanaan Penelitian.....	51
IV.D Analisa Data dan Hasil Penelitian.....	56
IV.E Pembahasan.....	64
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
V.A Simpulan.....	68
V.B Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABLE

Tabel 1.1 Rentangan Skor Skala Variabel.....	46
Tabel 1.2 Skala Aitem Body Image Sebelum Diuji.....	47
Tabel 1.3 Rentangan Skor Skala Variabel.....	49
Tabel 1.4 Skala Aitem Kepercayaan Diri Sebelum Diuji.....	50
Tabel 1.5 Skala Aitem Variable Body Image Setelah Diuji.....	53
Tabel 1.6 Hasil Reabilitas Skala Body Image.....	54
Tabel 1.7 Skala Aitem Variable Kepercayaan Diri Setelah Diuji.....	55
Tabel 1.8 Hasil Reabilitas Skala Kepercayaan Diri.....	56
Tabel 1.9 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 1.10 Hasil Uji Linearitas.....	58
Tabel 1.11 Hasil Analisa Korelasi.....	59
Tabel 1.12 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam ilmu biologi perbedaan ini dibedakan berdasarkan kromosomnya, kromosom XX merupakan perempuan dan kromosom XY adalah laki-laki. Manusia ditakdirkan untuk berpasang-pasangan, pada umumnya pasangan mengacu pada seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bersama, layaknya sepatu yang kita gunakan memiliki sisi kanan dan sisi kiri.

Kehidupan sekarang ini pasangan tidak hanya mengacu pada laki-laki dan perempuan saja, melainkan adanya pasangan yang berjenis kelamin sama. Mereka yang menyukai sesama jenis ini disebut juga sebagai homoseksual. Homoseksualitas merupakan ketertarikan romantis dan/atau seksual atau perilaku antara individu berjenis kelamin atau gender yang sama. Dengan kata lain mereka yang melakukan dan menyukai sesama jenis dikatakan sebagai seorang homoseksual.

Seorang homoseksual memiliki peran terhadap kehidupannya, ada yang menjadi femimin sehingga bertingkah laku dan berpenampilan layaknya seorang perempuan atau disebut sebagai *bottom*, serta ada yang berpenampilan macho dan gagah berperan sebagai seorang pejantan atau disebut sebagai *top*. Untuk homoseksual dengan penampilan feminim sangat mudah untuk dijumpai maupun dikenali karena penampilan dan

perilakunya yang tidak sesuai dengan kodratnya, sedangkan untuk homoseksual dengan penampilan gagah dan macho sangat sulit untuk dijumpai dan dikenali dalam kehidupan sehari-hari karena dengan penampilan gagahnya orang-orang akan menilai dia sebagai lelaki sejati.

Lebih spesifik lagi kaum homoseksual tidak hanya memiliki peran *top* dan *bottom* saja. Peran seorang *top* dapat dibagi dua yaitu *top manly* yang memiliki kriteria suara yang besar, tubuh yang gagah, dan tidak kemayu, kemudian *top ngondek* yang memiliki kriteria suara yang cempreng, suka berdandan, dan kemayu. Begitu pula dengan *bottom* yang dibagi dua yaitu *bottom manly* yang berkriteria suara besar, tidak dandan, dan tidak kemayu, kemudian *bottom ngondek* berkriteria, suara cempreng, berdandan, dan kemayu. Tidak hanya itu ada pula homoseksual yang berperan sebagai *vers/versatile* yang dapat berperan sebagai *top* maupun *bottom* tergantung pasangannya.

Dalam menunjukkan perannya seorang *top manly* akan berpenampilan gagah dengan memakai pakaian yang rapi, biasanya *top manly* akan menggunakan celana *jeans*, kaos *v-neck*, blazer, dan kemeja yang disesuaikan dengan suasana perkumpulannya. Homoseksual dengan peran *top* cenderung tidak menggunakan pakaian yang bermotif ramai dan mencolok, mereka lebih menunjukkan sisi maskulinnya. Berbeda dengan *top manly*, *top ngondek* akan berpakaian yang sama dengan *top manly* namun tingkah laku yang ditunjukkan akan kemayu. Untuk homoseksual dengan peran *bottom*, mereka akan menggunakan pakaian yang mencolok

yang mana mengarah seperti pakaian wanita. Para *bottom* juga akan menggunakan bahasa banci sebagai cara komunikasi kepada para *bottom* lainnya.

Untuk dapat menunjukkan peran seorang homoseksual tersebut, ia harus dapat berpakaian maupun bertingkah laku layaknya peran yang ia lakukan. Untuk dapat melakukan hal tersebut seorang homoseksual haruslah memiliki kepercayaan yang tinggi sehingga ia dapat bertingkah laku, beraktivitas, bersosialisasi, maupun mencari pasangan homoseksual lainnya sesuai dengan peran yang ia miliki.

Untuk mencapai hal tersebut kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang sangat menunjang seseorang untuk dapat mengaktualisasi dan mencapai potensi penuh dalam dirinya. Hakim (2005) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sebuah keyakinan seseorang terhadap aspek kemampuan yang dimiliki dan keyakinan terhadap kemampuan tersebut dalam mencapai tujuan dalam hidup. Selain itu Bandura (1997) menjelaskan kepercayaan diri sebagai suatu keyakinan seseorang sehingga individu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek dari kepribadian yang mana keyakinan terhadap diri sendiri dan kemampuan diri serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak dengan sesuai keinginan hati, bergembira, optimis, toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik kepribadian yang didalamnya terdapat keyakinan akan

kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis (Gufhron & Risnawati, 2015).

Dalam menjalani kehidupan, kepercayaan diri merupakan salah satu kunci untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang tidak terkecuali bagi seorang homoseksual. Kepercayaan diri dapat membawa seseorang mendapatkan apa yang ia inginkan dan dapat menunjukkan kemampuan sepenuhnya yang ia miliki, hal ini sangat dibutuhkan seorang homoseksual agar dapat menjalani hidupnya dengan baik dan mampu menunjukkan potensi yang ia miliki.

Adapun beberapa ciri seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi menurut Hakim (2005), individu dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki beberapa ciri yang meliputi, mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan berbagai kondisi, dapat menyelesaikan masalah secara *independent*, dapat mengembangkan potensi, dapat mengatasi ketegangan yang ada dalam berbagai kondisi, mempunyai kondisi yang baik dalam mental maupun fisik untuk menunjang penampilannya, tidak mudah putus asa.

Dalam kenyataannya kepercayaan diri yang tinggi tidak dimiliki oleh semua individu. Menurut Rintyastini dan Charlotte (2005), individu dengan kepercayaan diri rendah memiliki ciri-ciri yang meliputi, minder, kesepian, terasing, stress, gugup dan sulit dalam mengambil keputusan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yang berlokasi kecamatan Medan Helvetia, mendapati bahwa subjek

kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain. Dalam interaksi yang dilakukan subjek pada saat bekerja, subjek terkadang mendapatkan sebuah ejekan dikarenakan kondisi tubuhnya yang menyebabkan subjek merasa minder dengan kondisi yang ia alami. Hal tersebut menyebabkan subjek akan kesulitan dalam bersosial serta menjalankan pekerjaannya dengan baik dalam kehidupannya. Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah akan mengalami kesulitan dalam hidupnya dalam hal ini dampak kepercayaan diri yang rendah meliputi, tidak memiliki tujuan maupun target yang diperjuangkan dengan sungguh-sungguh, sulit dalam menentukan langkah yang akan diambil, mudah menyerah dan frustrasi dalam menghadapi masalah, tidak termotivasi, tidak optimal dalam mengerjakan tugas maupun bertanggung jawab, sulit menghadapi orang lain, berkecenderungan untuk berimajinasi yang tidak realistis, terlalu sensitif.

Dengan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam diri seseorang dibutuhkan kepercayaan diri agar ia dapat menjalani hidupnya dengan sepenuh hati tanpa adanya campur tangan orang lain dalam setiap tindakan dan dapat membahagiakan diri sendiri. Dalam hal ini kepercayaan diri bisa didapatkan dari beberapa faktor dalam diri, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah *body image*.

Body image adalah persepsi seseorang tentang estetika atau daya tarik seksual dari tubuh mereka sendiri. Ini melibatkan bagaimana seseorang melihat diri mereka sendiri sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh masyarakat. *Body Image* itu sendiri didefinisikan sebagai gambaran

seberapa jauh individu merasa puas dan menerima bagian-bagian tubuhnya serta penampilan fisik secara keseluruhan yang dipengaruhi oleh persepsi individu itu sendiri, perbandingan dengan orang lain, dan sosial budaya (Thompson dalam Solistiawati & Novendawati, 2015).

Dalam observasi yang dilakukan terlihat bagaimana seorang homoseksual menjaga kondisi tubuh dan penampilan yang ia miliki, seorang *top* akan berusaha memiliki tubuh yang gagah sedangkan seorang *bottom* akan memiliki tubuh yang langsing. Hal ini menimbulkan sebuah ketidaknyamanan terhadap seorang homoseksual yang merasa tubuh yang ia miliki tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan. Subjek pada penelitian ini merasakan ketidaknyamanan dengan kondisi badannya yang gemuk, terlihat dari bagaimana gerak gerik yang dilakukan subjek ketika bekerja dimana terlihat keresahan pada saat berinteraksi dengan konsumen.

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki *body image* positif menurut Cash & Smolak (2011) meliputi, apresiasi terhadap tubuh, penerimaan tubuh dan cinta, kepribadian dalam mempengaruhi sikap luar, konseptualisasi kecantikan secara luas, melek media, penerimaan tanpa syarat dari orang lain, menemukan orang lain dengan *body image* yang positif, siritual atau agama, mendengarkan dan merawat tubuh, mengambil pendekatan fleksibel dalam makan, mempertahankan berat badan yang stabil. Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki pandangan negatif terhadap *body image* dirinya meliputi; memfokuskan perhatian yang berlebihan terhadap hal-hal kecil dalam penampilan, melihat diri sendiri tidak menarik atau

jelek, takut orang lain akan melihat kekurangan pada tubuh, seorang yang perfeksionis, menghindari kontak sosial, terus menerus berdandan dan menatap diri dicermin, terus menerus berusaha menyembunyikan kekurangan dari segi penampilan, membandingkan diri dengan orang lain, memiliki keinginan melakukan perbaikan maupun operasi plastik, membutuhkan kepastian dari orang lain tentang penampilan, tidak pernah puas terhadap tubuh sendiri.

Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek dan menanyakan bagaimana dan apa yang dirasakan subjek terhadap kondisi tubuhnya sekarang ini. Subjek menjawab sebagai berikut.

“Pastinya aku kurang percaya diri, liat orang lain badannya bagus-bagus jadi minder gitu. Badan aku itu gendut kali, ngak pede lihat badan sendiri. Pengen sedot lemak di perut biar bisa langsing.” AL, Kamis, 9 Juli 2020.

Dengan kondisi tersebut subjek akan memiliki kesulitan dalam kesehariannya untuk menjalankan pekerjaan maupun bersosial dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai mana pendapat Tadabbur (2008, dalam Nurcahyani 2018) individu dengan *body image* negatif cenderung mengalami beberapa hal seperti, cemas, depresi, rendah diri, sulit berkonsentrasi, terdorong untuk melakukan tindakan beresiko mengenai kesehatan tubuh, memutuskan kehidupan sosial akibat rasa minder dan rendah diri, menghindari aktivitas yang mengharuskan untuk menunjukkan bentuk tubuh, beresiko mengalami penyakit mental serius.

Dari hasil uraian, observasi dan wawancara diatas maka peneliti ingin meneliti fenomena ini yang menjadi menarik dan akhirnya peneliti

memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul : HUBUNGAN
BODY IMAGE DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
HOMOSEKSUAL.

B. Identifikasi Masalah

Kepercayaan diri merupakan kunci untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang dan juga sebagai hal yang dibutuhkan untuk menghadapi segala tantangan yang akan dilalui dalam sehari-hari. Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah akan mendapatkan sebuah kesulitan dalam menghadapi hari maupun mengembangkan potensi dirinya. Sebagai seorang homoseksual kepercayaan diri juga dibutuhkan sehingga hari-hari yang dilalui dapat dihadapi dengan baik. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, *body image* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi. Seseorang dengan *body image* negatif akan merasa kurang percaya diri, ia akan berpikir bahwa tubuh yang ia miliki tidak sempurna yang berdampak pada bagaimana ia bersosial dan melakukan kegiatan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji hubungan *body image* dengan kepercayaan diri pada homoseksual.

C. Batasan Masalah

Dengan tujuan mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan dan fokus dalam penelitian sesuai dengan sarannya, maka peneliti membatasi batasan masalah pada penelitian ini agar dapat dibedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu hanya hubungan *body image* dengan

kepercayaan diri pada homoseksual yang berada di kecamatan Medan Helvetia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan pada penelitian ini adalah : apakah ada hubungan *body image* dengan kepercayaan diri pada homoseksual ?

E. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa adanya hubungan *body image* dengan kepercayaan diri pada homoseksual.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta manfaat untuk pengembangan ilmu psikologi. Serta dapat memacu ilmuwan psikologi untuk mengembangkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan memberikan manfaat kepada kaum homoseksual agar dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam hidupnya untuk menjalani kehidupan sehari-hari.
- b. Sebagai tambahan informasi kepada masyarakat agar dapat mengerti bagaimana situasi yang dialami oleh seorang homoseksual dengan kepercayaan dirinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Homoseksual

1. Pengertian Homoseksual

Orientasi seksual digambarkan sebagai objek impuls seksual seseorang: heteroseksual (jenis kelamin berlawanan), homoseksual (jenis kelamin sama) atau biseksual (kedua jenis kelamin) (Kaplan, 1997 dalam Chandra, 2011).

Homoseksualitas mengacu pada interaksi seksual dan/atau romantis antara pribadi yang berjenis kelamin sama. Homoseksual juga digunakan untuk merujuk pada hubungan intim dan/atau hubungan seksual di antara orang-orang berjenis kelamin yang sama, yang bisa jadi tidak mengidentifikasi diri mereka sebagai gay atau lesbian. Homoseksualitas dapat mengacu pada:

- a. orientasi seksual yang ditandai dengan kesukaan seseorang dengan orang lain yang mempunyai kelamin sejenis secara biologis atau identitas gender yang sama.
- b. Perilaku seksual dengan seseorang dengan gender yang sama tidak peduli orientasi seksual atau identitas gender.
- c. Identitas seksual atau identifikasi diri, yang mungkin dapat mengacu kepada perilaku homoseksual atau orientasi homoseksual (Wikipedia, 2018).

2. Tahap pembentukan identitas diri pada homoseksual

Vivienne Cass (1984, dalam Chandra, 2011) mengemukakan model enam tahapan dalam pembentukan homoseksual. Tidak semua homoseksual dapat mencapai tahap keenam; tergantung, di dalam masing-masing tahapan, pada seberapa nyaman seseorang dengan orientasi seksualnya.

a. Tahapan 1: *Identity confusion*

Individu mulai percaya bahwa perilakunya bisa didefinisikan sebagai homoseksual. Mungkin saja timbul keinginan untuk mendefinisikan kembali konsep orang tersebut terhadap perilaku homoseksual, dengan segala bias dan informasi salah yang dimiliki sebagian besar orang. Orang tersebut bisa menerima peran tersebut dan mencari informasi, menekan dan menghalangi semua perilaku homoseksual, atau menyangkal kemiripan dengan semua identitasnya (seperti pria yang memiliki hubungan sesama jenis di penjara namun tidak percaya bahwa dia adalah gay "yang sebenarnya").

b. Tahapan 2: *Identity comparison*

Individu menerima potensi identitas dirinya gay; menolak model heteroseksual tetapi tidak menemukan penggantinya. Orang tersebut mungkin merasa berbeda dan bahkan kehilangan. Orang yang berada dalam tahapan ini

masih menyangkal homoseksualitasnya. Ia berpura-pura sebagai seorang heteroseksual.

c. Tahapan 3: *Identity tolerance*

Pada tahap ini, individu mulai berpindah pada keyakinan bahwa dirinya mungkin gay atau lesbian dan mulai mencari komunitas homoseksual sebagai kebutuhan sosial, seksual dan emosional. Kebingungan menurun, tapi identitas diri masih pada tahap toleransi, bukan sepenuhnya diterima. Biasanya, individu masih tidak membeberkan identitas barunya pada dunia heteroseksual dan tetap menjalankan gaya hidup ganda.

d. Tahapan 4: *Identity acceptance*

Pandangan positif tentang identitas diri mulai dibentuk, hubungan dan jaringan gay dan lesbian mulai berkembang. Pembukaan jati diri selektif kepada teman dan keluarga mulai dibuat, dan individu sering membenamkan dirinya sendiri dalam budaya homoseksual.

e. Tahapan 5: *Identity pride*

Kebanggaan sebagai homoseksual mulai dikembangkan, dan kemarahan terhadap pengobatan bisa mengakibatkan penolakan heteroseksual karena dianggap sebagai sesuatu yang buruk. Individu merasa cukup bernilai dan cocok dengan gaya hidupnya.

f. Tahapan 6: *Identity synthesis*

Ketika individu benar-benar merasa nyaman dengan gaya hidupnya dan ketika kontak dengan orang nonhomoseksual meningkat, seseorang menyadari ketidakbenaran dalam membagi dunia mengkotak-kotakkan dunia dalam "gay dan lesbian yang baik" dan "heteroseksual yang buruk." Individu menjalani gaya hidup gay yang terbuka sehingga pengungkapan jati diri tidak lagi sebuah isu dan menyadari bahwa ada banyak sisi dan aspek kepribadian yang mana orientasi seksual hanya salah satu aspek tersebut. Proses pembentukan identitas telah selesai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa homoseksual merupakan interaksi seksual yang mengacu kepada sesama jenis. Dalam tahapannya identitas homoseksual terjadi dengan enam tahap, yaitu *Identity confusion*, *Identity comparison*, *Identity tolerance*, *Identity acceptance*, *Identity pride*, *Identity synthesis*.

3. Homoseksual dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM)* dan *International Classification of Diseases (ICD)*

Pada tahun 1973, *American Psychiatric Association (APA)* melakukan konferensi dan melakukan vote untuk menghapus homoseksual sebagai gangguan jiwa maupun penyakit jiwa. *American Psychiatric Association (APA)* kemudian berkompromi, menghapus homoseksualitas dari *Diagnostic and Statistical Manual*

of *Mental Disorder* (DSM) tetapi menggantinya dengan "gangguan orientasi seksual" untuk orang-orang yang "berkonflik dengan" orientasi seksual mereka. Baru pada tahun 1987 homoseksualitas benar-benar keluar dari *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder III* (DSM III). Hal ini tetap berlaku hingga *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder V* (DSM V) yang diterbitkan pada tahun 2013. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 1990 menghapus homoseksual sebagai gangguan jiwa dari *International Classification of Diseases* (ICD-10) melalui penelitian yang menemukan bahwa homoseksualitas tidak mengganggu kehidupan normal dan sehat.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik kepribadian yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis (Gufhron & Risnawita, 2012). Hakim (2002) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sebuah keyakinan seseorang terhadap aspek kemampuan yang dimiliki dan keyakinan terhadap kemampuan tersebut dalam mencapai tujuan dalam hidup. Lauster (1992) mendefinisikan kepercayaan diri didapatkan serta diperoleh seiring dengan perjalanan hidup maupun pengalaman hidup. Kepercayaan diri

adalah salah satu aspek dari kepribadian yang mana keyakinan terhadap diri sendiri dan kemampuan diri serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak dengan sesuai keinginan hati, bergembira, optimis, toleran, dan bertanggung jawab. Bandura (1997) menjelaskan kepercayaan diri sebagai suatu keyakinan seseorang sehingga individu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan. Menurut Burton & Platts (2006) kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mengambil tindakan yang tepat dan efektif dalam situasi apa pun, betapa pun menantanginya hal itu bagi Anda atau orang lain.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sebuah kemampuan individu dalam mengendalikan hidupnya dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan keinginan tanpa adanya pengaruh orang lain dalam setiap tindakan yang diambil oleh individu tersebut.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Guhfron & Risnawati (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu :

a. Konsep diri

Konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri.

b. Harga diri

Harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. Harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna.

c. Pengalaman

Pengetahuan atau kemampuan yang didapat dengan melakukan atau melihat sesuatu.

d. Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Tasmara (2002, dalam Mahmudha, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah sebagai berikut:

a. Konsep diri

Konsep diri merupakan keseluruhan dari perasaan dan segala sesuatu yang kita yakini. Konsep ini berarti seluruh gambaran, pandangan atau seluruh persepsi tentang siapakah diri kita sebenarnya.

b. Harga diri

Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri, sejauh mana perasaan terhadap dirinya sendiri, bagaimana penilaian terhadap orang lain, peran dan kesan apa yang ingin ia ciptakan atau dia harapkan dari orang lain. Harga diri mempengaruhi kreativitasnya dan bahkan apakah ia menjadi pengikut atau pemimpin.

c. Rasa aman

Rasa aman mempengaruhi masa depan seseorang, kebutuhan rasa aman sangat penting untuk dipenuhi oleh individu. Rasa aman pertama kali diperoleh individu dari rumah dan orang-orang sekitarnya. Dengan demikian, jika individu memiliki rasa aman didalam rumah, maka individu akan melangkah keluar dengan rasa percaya diri.

d. Orang tua

Orang tua mempunyai pengaruh yang kuat untuk membina dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak akan perkembangannya. Orang tua tidak hanya memiliki

hubungan yang kuat dalam hubungan keluarga, tetapi juga sikap dan perilaku anak dalam mengembangkan kepercayaan diri di lingkungannya.

Menurut Ancok dan Suroso (dalam Guhfron dan Risnawati, 2015) mengemukakan adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu :

a. Faktor internal :

1. Konsep diri, sebuah gagasan tentang diri sendiri yang dapat menentukan bagaimana kehidupannya sekarang dan dimasa yang akan datang. Seseorang dengan konsep diri yang baik akan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, begitu pula sebaliknya seseorang dengan konsep diri yang negatif akan memiliki kepercayaan diri yang rendah.
2. Harga diri, bagaimana seseorang dalam menilai dirinya sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Seseorang yang dapat memberikan penilaian diri secara rasional akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.
3. *Body image*, setiap individu mempunyai kondisi tubuh yang ideal bagi diriya yang dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya ketika tubuh

ideal yang ia inginkan tidak terpenuhi individu tersebut dapat memiliki kepercayaan diri rendah.

4. Pengalaman hidup, segala sesuatu yang dialami oleh individu dalam hidupnya menentukan kepercayaan diri seseorang. Pengalaman yang mengecewakan akan membuat seseorang merasa rendah diri dan rendah kepercayaan diri.

b. Faktor eksternal :

1. Pendidikan, kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ia miliki. Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan individu dengan pendidikan rendah akan memiliki kepercayaan diri yang relatif rendah.
2. Pekerjaan, seseorang dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan memiliki pekerjaan yang dipandang dimasyarakat.
3. Lingkungan dan pengalaman hidup, kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi dari lingkungan hidup keluarga dan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep

diri, harga diri, *body image*, pengalaman hidup, pendidikan, pekerjaan, serta lingkungan dan pengalaman hidup.

3. Aspek-aspek Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut Gufhron & Risnawita (2015), individu yang memiliki aspek kepercayaan diri yang positif, yaitu :

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut diri sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek individu yang memiliki kepercayaan diri adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

4. Ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi

Menurut Burton & Platts (2006), ada beberapa ciri individu memiliki kepercayaan diri tinggi, yaitu :

- a. Arah dan nilai: Anda tahu apa yang Anda inginkan, ke mana Anda ingin pergi, dan apa yang benar-benar penting bagi Anda.
- b. Motivasi: Anda termotivasi oleh dan menikmati apa yang Anda lakukan. Bahkan, Anda mungkin akan begitu asyik dengan apa yang Anda lakukan sehingga tidak ada yang mengalihkan perhatian Anda.
- c. Stabilitas emosional: Anda memiliki pendekatan yang tenang dan terfokus pada bagaimana Anda menjadi diri sendiri dan bagaimana Anda bersama orang lain ketika Anda menghadapi tantangan. Anda merasakan emosi yang sulit

- seperti marah dan kecemasan, tetapi Anda bekerja dengan mereka daripada membiarkan mereka mengatasi Anda.
- d. Pola pikir positif: Anda memiliki kemampuan untuk tetap optimis dan melihat sisi baiknya bahkan ketika Anda menghadapi kemunduran. Anda memegang hal positif untuk diri sendiri dan juga orang lain.
- e. Kesadaran diri: Anda tahu apa yang Anda kuasai, seberapa cakap yang Anda rasakan, dan bagaimana Anda terlihat dan terdengar bagi orang lain. Anda juga mengakui bahwa Anda adalah manusia, dan Anda tidak berharap menjadi sempurna.
- f. Fleksibilitas dalam perilaku: Anda menyesuaikan perilaku Anda sesuai dengan keadaan. Anda dapat melihat gambar yang lebih besar serta memperhatikan detail. Anda mengambil pandangan orang lain dalam membuat keputusan.
- g. Keinginan untuk berkembang: Anda menikmati peregangan diri sendiri, memperlakukan setiap hari sebagai pengalaman belajar, daripada bertindak seolah-olah Anda sudah menjadi ahli tanpa hal baru untuk diketahui. Anda membawa penemuan Anda ke pengalaman baru.
- h. Kesehatan dan energi: Anda berhubungan dengan tubuh Anda, menghormatinya, dan memiliki perasaan bahwa energi Anda mengalir dengan bebas. Anda mengelola situasi stres tanpa menjadi sakit.

- i. Kemauan untuk mengambil risiko: Anda memiliki kemampuan untuk bertindak dalam ketidakpastian - dan menempatkan diri Anda di garis depan bahkan ketika Anda tidak memiliki jawaban atau semua keterampilan untuk menyelesaikan segala sesuatunya dengan benar.
- j. Rasa memiliki tujuan: Anda memiliki rasa koherensi yang meningkat dari berbagai bagian kehidupan Anda. Anda telah memilih tema atau tujuan untuk hidup Anda.

Hakim (2005) mengemukakan beberapa ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang positif, yaitu :

- a. Mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan berbagai kondisi.
- b. Dapat menyelesaikan masalah secara *independent*.
- c. Dapat mengembangkan potensi.
- d. Dapat mengatasi ketegangan yang ada dalam berbagai kondisi.
- e. Mempunyai kondisi yang baik dalam mental maupun fisik untuk menunjang penampilannya.
- f. Tidak mudah putus asa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah, arah dan nilai, motivasi, stabilitas emosional, pola pikir positif, kesadaran diri, fleksibilitas dalam

perilaku, keinginan untuk berkembang, kesehatan dan energi, kemauan untuk mengambil resiko, dan rasa memiliki tujuan.

5. Ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah

Menurut Rintyastini dan Charlotte (2005) individu dengan kepercayaan diri yang rendah memiliki beberapa ciri, yaitu :

a. Minder

Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah akan merasa tidak lebih baik dari orang lain, hal ini karena ia merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup agar dapat merasa lebih baik dari orang lain.

b. Kesepian

Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah akan sulit dalam melakukan aktivitas yang melibatkan orang lain, hal ini mengakibatkan ia memilih untuk melakukan aktivitas sendirian.

c. Terasing

Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah menganggap dirinya berbeda dengan orang lain, merasa tidak setara dengan orang lain, maupun merasa tidak berada pada tempatnya yang membuat ia merasa terasingkan oleh orang lain.

d. Stres

Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah memiliki anggapan bahwa ia mempunyai banyak kekurangan dan menganggap orang lain penuh dengan kelebihan yang mengakibatkan ia merasa tertekan.

e. Gugup dan sulit dalam mengambil kesimpulan

Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah mempunyai anggapan dan penilaian yang keliru terhadap pribadinya, hal ini menyebabkan ia kurang percaya diri dalam mengambil keputusan dan bertindak.

Dengan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri individu dengan kepercayaan diri yang rendah adalah minder, kesepian, terasing, stress, gugup dan sulit dalam mengambil kesimpulan.

C. *Body Image*

1. Pengertian *Body Image*

Body Image didefinisikan sebagai gambaran seberapa jauh individu merasa puas dan menerima bagian-bagian tubuhnya serta penampilan fisik secara keseluruhan yang dipengaruhi oleh persepsi individu itu sendiri, perbandingan dengan orang lain, dan sosial budaya (Thompson dalam Solistiawati & Novendawati, 2015). Menurut Cash & Smolak (2011) *body image* dapat dilihat sebagai

persepsi dan sikap yang dipegang seseorang terhadap tubuh sendiri, terutama, tetapi tidak secara eksklusif, penampilan fisik seseorang.

Dengan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *body image* adalah persepsi dan sikap individu dalam memandang tubuhnya sendiri dan menerima akan kondisi tubuh yang ia miliki tanpa merasa tidak puas dan tidak membandingkan dengan orang lain.

2. Aspek-aspek *Body Image*

Menurut Cash & Smolak (2011), ada empat aspek *body image*, yaitu :

a. Aspek kepuasan subyektif global atau gangguan

Hal ini mengukur evaluasi keseluruhan tubuh dalam hal kepuasan.

b. Aspek afektif dalam penampilan

Hal ini mengukur nilai emosi seseorang terkait dengan penampilan, termasuk stres, kecemasan, atau ketidaknyamanan.

c. Aspek kognitif dari *body image*

Hal ini mengukur kognisi yang berkaitan dengan citra tubuh, seperti skema penampilan, pikiran atau keyakinan terdistorsi tentang tubuh seseorang, dan investasi kognitif dalam penampilan.

d. Aspek perilaku *body image*

Aspek *body image* ini mencakup penghindaran situasi atau objek yang membangkitkan kekhawatiran terhadap *body image* dan perilaku *body-checking*.

3. Karakteristik individu yang memiliki *body image* positif

Menurut Cash & Smolak (2011), ada sembilan karakteristik individu yang memiliki *body image* positif, yaitu :

a. Apresiasi tubuh

1. Menghargai fungsionalitas, kesehatan, dan fitur tubuh.
2. Memuji tubuh untuk apa yang bisa dilakukan lebih dari penampilannya.

b. Penerimaan tubuh dan cinta

1. Mengekspresikan kenyamanan dengan dan cinta untuk tubuh, meskipun tidak sepenuhnya puas dengan semua aspek tubuh.
2. Memilih untuk fokus pada aset tubuh daripada kekurangan tubuh yang dirasakan.
3. Menghindari sarana yang berpotensi berbahaya untuk mengubah penampilan (contoh, operasi plastik).

c. Kepribadian dalam mempengaruhi sikap luar

1. Merasa bahwa kualitas batin positif "bersinar" ke penampilan luar dan perilaku.
2. Mengalami kepositifan dalam (misalnya, merasa baik tentang diri sendiri, bersikap optimis dan bahagia), yang bermanifestasi sebagai membantu orang lain, tersenyum, menegaskan diri, memegang "kepala tinggi," dan memancarkan "cahaya khusus" atau "cahaya luar" (misalnya, "Bersinar di mata").

d. Konseptualisasi kecantikan secara luas

1. Mempersepsikan keragaman bobot, bentuk, dan penampilan secantik itu.
2. Percaya bahwa apa yang membuat orang cantik adalah memiliki "cahaya khusus" atau membawa diri dengan baik (misalnya, dengan rapi, percaya diri), tidak ada satu penampilan khusus.
3. Percaya bahwa penampilan individu tidak boleh dibandingkan; kecantikan bukanlah suatu istilah yang relatif — banyak orang bisa menjadi cantik dalam berbagai cara.

e. Melek media

1. Menyadari sifat gambar media yang tidak realistis dan palsu.

2. Menolak dan/atau menantang gambaran (misalnya, foto model yang kurus) dan pesan (misalnya, komentar terkait penampilan) yang dapat membahayakan citra tubuh secara rutin.

f. Penerimaan tanpa syarat dari orang lain

1. Menerima penerimaan tubuh dari orang-orang penting (misalnya, pasangan, keluarga, teman).
2. Merasa dicintai, istimewa, dan dihargai untuk kualitas otentik yang tidak bergantung pada penampilan (ketika penampilan disebutkan oleh orang lain, biasanya itu pujian dan terkait dengan aspek yang dapat dipertukarkan, seperti pakaian dan gaya rambut).

g. Menemukan orang lain dengan *body image* yang positif

Memilih untuk mengelilingi diri dengan orang lain yang juga memegang citra tubuh yang positif.

h. Spiritual/agama

1. Percaya bahwa kekuatan yang lebih tinggi merancang mereka untuk menjadi "istimewa" dan ingin mereka menerima tubuh mereka dengan keistimewaannya - ini membantu mereka menghargai kualitas unik mereka.

2. Menunjukkan rasa hormat dengan menjaga kesehatan dan tubuh mereka seperti yang dirancang.
3. Merasa dicintai dan diterima oleh penyangga kekuasaan yang lebih tinggi terhadap ketidakpuasan tubuh.

i. Mendengarkan dan merawat tubuh

1. Terlibat dalam latihan yang menyenangkan dan bantuan stres adaptif (misalnya, yoga) secara teratur.
2. Mencari perawatan medis untuk tujuan pencegahan dan perbaikan.
3. Memanjakan tubuh (misalnya, pijat) sesekali.
4. Mengambil pendekatan fleksibel untuk makan — mempercayai tubuh untuk menentukan kapan dan berapa banyak yang harus dimakan; makan makanan yang dinikmati, sehat, dan membantu tubuh berkinerja baik.
5. Mempertahankan berat badan yang stabil (berdasarkan tipe tubuh mereka) yang sering dalam kisaran normal.

Dengan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu yang memiliki *body image* yang positif adalah, apresiasi tubuh, penerimaan tubuh dan cinta, kepribadian dalam mempengaruhi sikap luar, konseptualisasi kecantikan secara luas,

melek media, penerimaan tanpa syarat dari orang lain, menemukan orang lain dengan *body image* yang positif, spiritual/agama, mendengarkan dan merawat tubuh.

4. Dampak *body image* negatif

Menurut Tadabbur (2008, dalam Nurcahyani, 2018) individu dengan *body image* negatif cenderung akan mengalami beberapa hal berikut, yaitu :

- a. Cemas, depresi, rendah diri.
- b. Sulit berkonsentrasi.
- c. Terdorong untuk melakukan tindakan beresiko mengenai kesehatan tubuh.
- d. Memutuskan kehidupan sosial akibat rasa minder dan rendah diri
- e. Menghindari aktivitas yang mengharuskan untuk menunjukkan bentuk tubuh.
- f. Beresiko mengalami penyakit mental serius seperti anoreksia, dan bulimia.

Dengan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dampak individu yang memiliki *body image* negatif adalah cemas, depresi, rendah diri, sulit berkonsentrasi, terdorong untuk melakukan tindakan beresiko mengenai kesehatan tubuh, memutuskan hubungan sosial akibat rasa minder dan rendah diri, menghindari aktivitas yang mengharuskan untuk menunjukkan bentuk tubuh,

beresiko mengalami penyakit mental serius seperti anoreksia dan bulimia.

D. Hubungan Antar Variabel *Body Image* Dengan Kepercayaan Diri Pada Homoseksual

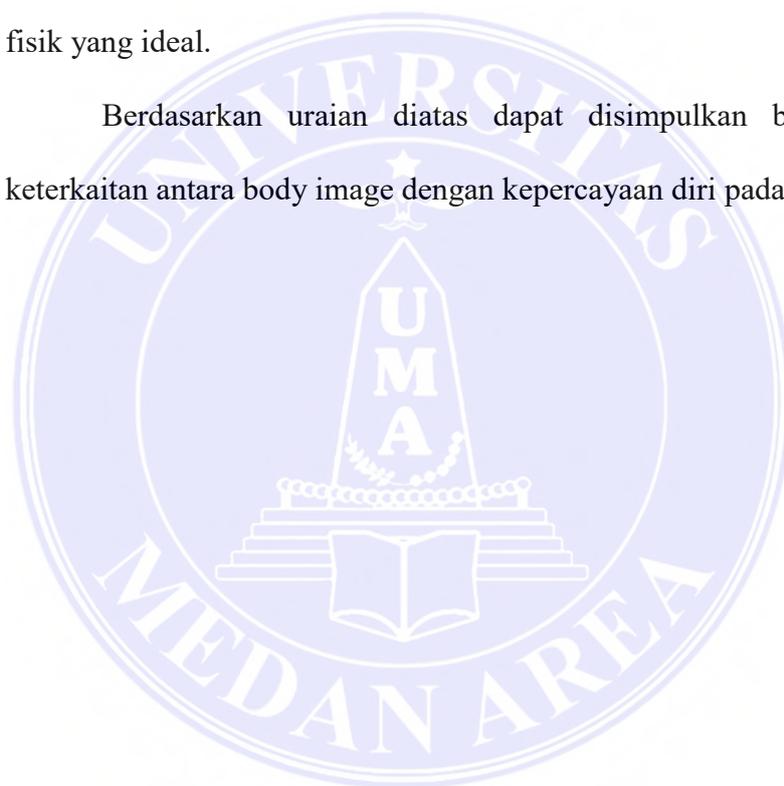
Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik kepribadian yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis (Gufhron & Risnawita, 2012). Menurut Burton & Platts (2006) kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mengambil tindakan yang tepat dan efektif dalam situasi apa pun, betapa pun menantanginya hal itu bagi Anda atau orang lain. Ancok dan Suroso (dalam Guhron dan Risnawati, 2016) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, dimana *body image* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi.

Menurut Cash & Smolak (2011) *body image* dapat dilihat sebagai persepsi dan sikap yang dipegang seseorang terhadap tubuh sendiri, terutama, tetapi tidak secara eksklusif, penampilan fisik seseorang.

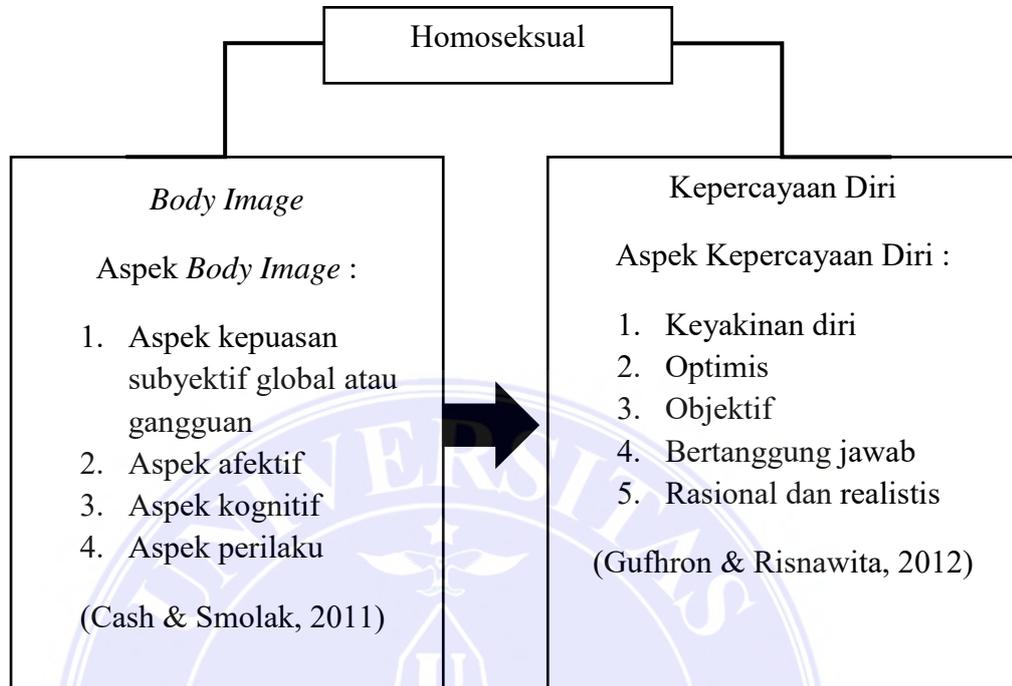
Beberapa jurnal yang telah meneliti tentang bagaimana *body image* merupakan salah satu pengaruh seorang homoseksual terhadap kepercayaan dirinya. Dalam jurnal penelitian yang berjudul "*Body Dissatisfaction Among Gay Men: A Cultural Phenomenon*" yang diteliti oleh Kristin Meany-Walen dan Darcie Davis-Gage pada tahun 2009 menemukan bahwa, seorang laki-laki homoseksual yang diwawancarai dalam penelitian tersebut

menjelaskan betapa kondisi fisik dan penampilan merupakan hal yang wajib dalam komunitas *gay*. Hal ini diakibatkan oleh tuntutan komunitas dan ketakutan seorang homoseksual akan persahabatan, penerimaan, dan kesepian abadi yang menyebabkan mereka harus memenuhi kriteria dari komunitas *gay* tersebut. Dengan memenuhi kriteria tersebut ia merasa akan mendapatkan pasangan dan kebahagiaan dalam menemukan penampilan fisik yang ideal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara body image dengan kepercayaan diri pada homoseksual.



E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara *body image* dengan kepercayaan diri. Dengan asumsi semakin positif *body image* maka semakin tinggi pula kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin negatif *body image* semakin rendah pula kepercayaan diri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deksriptif korelasi. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bersifat meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri pada homoseksual.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Maka variabel dalam penelitian ini adalah

Variabel bebas (X) : *Body image*

Variabel tergantung (Y) : Kepercayaan diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sebuah kemampuan individu dalam menentukan serta memutuskan pilihan sesuai dengan keinginannya tanpa adanya campur tangan orang lain dalam setiap tindakannya. Dalam kepercayaan diri terdapat beberapa aspek yang telah dijelaskan oleh Guhfron & Risnawati (2012). Data ini diungkap dengan skala yang terdiri dari aspek-aspek berikut yaitu, keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik.

2. *Body Image*

Body image adalah sebuah gambaran individu terhadap kondisi tubuhnya serta memiliki gambaran tentang seberapa puas individu terhadap tubuh yang ia miliki dengan persepsi yang ia punya. Dalam *body image* memiliki beberapa aspek yang telah dijelaskan oleh Cash & Smolak (2011). Data ini diungkap dengan skala yang terdiri dari aspek-aspek berikut yaitu, Aspek kepuasan subyektif global atau gangguan, aspek afektif, aspek kognitif, aspek perilaku.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Sugiyono (2015), populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini peneliti tidak tahu pasti berapa jumlah pasti populasi homoseksual yang berada di Kecamatan Medan Helvetia, peneliti hanya memiliki dua subjek penelitian yang kemudian dari dua subjek penelitian tersebut didapatkan 40 subjek penelitian lainnya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang sebagian dari populasi diharapkan dapat mencerminkan karakteristik populasi dan dapat mewakili.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2015). Alasan penggunaan teknik sampling ini peneliti tidak memiliki informasi tentang anggota populasi, peneliti hanya memiliki satu nama

populasi, dari nama ini peneliti akan memperoleh nama-nama lainnya (Priyono, 2008). Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua yang kemudian dari kedua subjek penelitian tersebut didapatkan lagi 40 subjek penelitian lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala *body image*

Skala *body image* pada penelitian menggunakan jenis skala Likert yang disusun berdasarkan aspek aspek yang telah diuraikan oleh Cash & Smolak (2011), yaitu aspek kepuasan subyektif global atau gangguan, aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek perilaku.

2. Skala kepercayaan diri

Skala kepercayaan diri pada penelitian menggunakan jenis skala Likert yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah diuraikan oleh Guhfron & Risnawati (2012), yaitu keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

F. Analisis Data

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 2012). Rumus yang digunakan untuk mencari validitas

dalam penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keberhasilan, kejelasan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2012). Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$a = 2 \left\{ \frac{1 - S1^2 = S2^2}{SX^2} \right\}$$

Keterangan :

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

SX^2 = Varians skor skala

3. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian telah menyebar berdasarkan prinsip. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov. Sebagai kriteria apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, S. 2000).

4. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya apakah *body image* yang dimiliki seorang homoseksual dapat menerangkan adanya hubungan kepercayaan diri yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (kepercayaan diri pada homoseksual) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (*body image*). Sebagai kriteria apabila $p \text{ beda} < 0,05$ maka dinyatakan mempunyai hubungan linier (Hadi, S. 2000).

G. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 2012), yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis dengan tujuan untuk melihat hubungan *body image* dengan kepercayaan diri pada homoseksual. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
 $\sum xy$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
 N = Jumlah subjek

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini hasil penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan simpulan serta saran yang sehubungan dengan hasil yang telah didapatkan. Segala hasil penelitian akan dijabarkan terlebih dahulu simpulannya yang kemudian akan ditarik sebuah saran yang dapat digunakan oleh subjek penelitian maupun para pembaca penelitian ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Didasari oleh hasil analisa dengan menggunakan metode korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, dapat diketahui bahwa adanya hubungan positif antara *body image* terhadap kepercayaan diri pada homoseksual. Hal ini dilihat dari koefisien $r_{xy} = 0,845$ dan $P = 0.000$ sesuai dengan kriteria $P < 0,05$, maka diartikan sebagai semakin positif *body image* maka semakin tinggi pula kepercayaan diri, begitu pula sebaliknya semakin negatif *body image* maka semakin rendah kepercayaan diri.
2. Didasari oleh hasil analisa diketahui bahwa sumbangan yang diberikan oleh *body image* adalah $r^2 = 0,714$. Hal ini menunjukkan bahwa

kepercayaan diri dipengaruhi oleh *body image* dengan persenan sebesar 71,4%, hal ini menunjukkan bahwa kaum homoseksual di kecamatan Medan Helvetia sangat dipengaruhi oleh *body image* untuk dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Dengan melihat besaran persentasi sumbangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 28,6% pengaruh dari faktor- faktor lain yaitu, faktor internal berupa konsep diri, harga diri, dan pengalaman hidup. Faktor eksternal yaitu, pendidikan, pekerjaan, serta lingkungan dan pengalaman hidup.

3. Didasari oleh hasil analisa didapatkan mean hipotetik dari 28 butir aitem untuk mengungkap *body image* adalah 70 dengan mean empirik *body image* sebesar 63,98 sehingga dapat dikatakan sedang. mean hipotetik dari 26 butir aitem untuk mengungkap kepercayaan diri adalah 65 dengan mean empirik kepercayaan diri sebesar 62,15 sehingga dapat dikatakan sedang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan penggunaan penyebaran skala yang merupakan *snowball sampling* sehingga peneliti tidak dapat menkontrol bagaimana subjek penelitian dalam mengisi skala. Hal ini dapat membuat subjek penelitian melakukan *social desirability* dan juga ragu serta tidak serius dalam mengisi kuesioner.

B. Saran

Dengan kesimpulan yang didapatkan, maka peneliti dapat mengungkapkan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada subjek penelitian

Kepada subjek penelitian disarankan untuk mencari informasi terhadap *body image* maupun kepercayaan diri dengan cara membaca buku maupun berinteraksi dengan orang lain, tidak hanya sesama homoseksual namun juga kepada heteroseksual. Mengembangkan serta menunjukkan potensi diri yang ada kepada masyarakat. Dengan begitu akan terbuka dan semakin luas wawasan pengetahuan yang dimiliki yang membuat subjek penelitian tidak perlu merasa tidak percaya diri ketika bersosial, kerja, maupun mengembangkan potensi diri.

2. Kepada masyarakat

Kepada masyarakat luas disarankan untuk tidak melakukan *body shaming* kepada kaum homoseksual, hal ini juga berlaku siapapun tanpa melihat umur, gender, maupun orientasi seksual seseorang. Mencoba berinteraksi dan berkomunikasi kepada kaum homoseksual untuk dapat mengerti dan memahami situasi yang mereka alami sehingga masyarakat dapat menyesuaikan apa yang harus dilakukan kepada kaum homoseksual tersebut.

3. Kepada para peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Kelemahan pada penelitian ini termasuk dalam cara penyebaran kuesioner, keterbatasan kontrol pada saat pengisian kuesioner, dan kelemahan lainnya.

Serta disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melihat dan meneliti faktor-faktor lain, yang mana menurut Ancok & Suroso

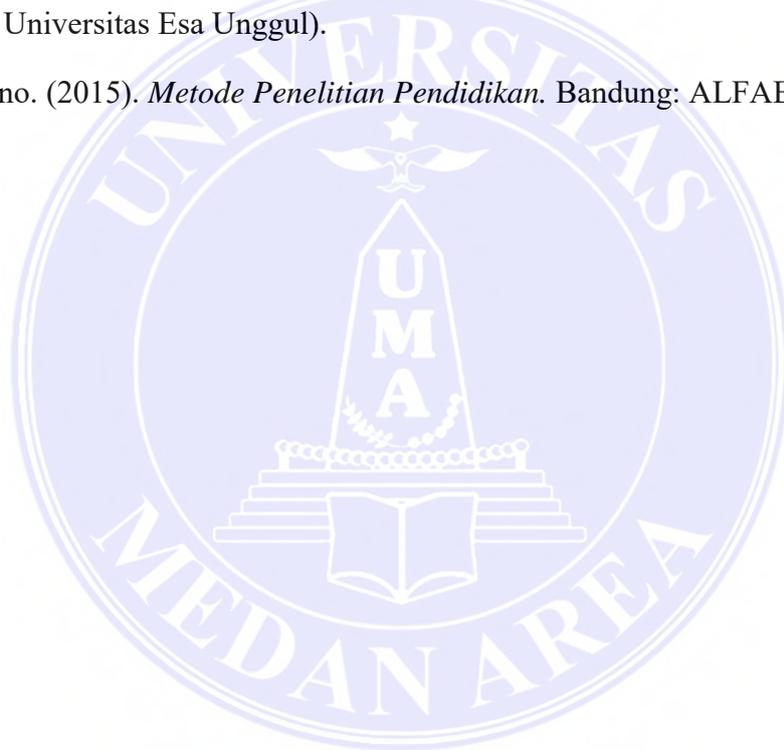
(dalam Guhfron & Risnawati 2015) mengemukakan faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu, konsep diri, harga diri, *body image*, dan pengalaman hidup. Kemudian faktor eksternal berupa pendidikan, pekerjaan, serta lingkungan dan pengalaman hidup.



DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (1987). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. 3rd ed. revised.* Washington, DC, USA: American Psychiatric Press.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. 5th ed.* Washintong, DC, USA: American Psychiatric Press.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change.
- Burton, k., & Platts, B. (2006). *Building Self-Confidence For Dummies.* England: Jhon Wiley & Sons, Ltd.
- Cash, F. T., & Linda, S. (2011). *Body Image, Second Edition: A Handbook of Science, Practice, and Prevention.* New York: The Guilford Press.
- Chandra, J. (2011). *Pemaknaan Hidup Seorang Homoseksual.*
- Guhfron, M. N., & Risnawita, S. (2015). *Teori-teori Psikologi.* Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya diri.* Jakarta: Puspa Swara.
- Hurlock, B. E. (1980). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: PENERBIT ERLANGGA.
- Ifdil, i., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). *Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri.*
- Lauster P. (1992). *Tes Kepribadian.* Penerj. D.H. Gulo. Jakarta: ANS Sungguh Bersaudara.
- Mahmudha, I. (2017). *Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas Cosplay Medan (COSMED).*
- Meany-Walen, K., & Davis-Gage, D. (2009). *Body Dissatisfaction Among Gay Men: A Cultural Phenomenon.*

- Mellor, D., Fuller-Tyszkiewicz, M., Marita P, M., & Lina A, R. (2010). *Body Image and Self-Esteem Across Age and Gender: A Short-Term Longitudinal Study*.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: ZIFATAMA PUBLISHING.
- Rintyastini, Y., & Charlotte, S. Y. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMP Untuk Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Solistiawati, A., & Novendawati. (2015). *Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri Remaja Akhir Putri (Studi Pada Mahasiswi Reguler Universitas Esa Unggul)*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.





KUESIONER I

Isilah data berikut sesuai dengan keadaan diri anda :

Nama

: _____

Usia

: _____

PETUJUK PENGISIAN SKALA

Terdapat dua kuesioner yang harus anda isi berupa kuesioner I dan Kuesioner II. Dalam pengisian kuesioner anda diminta untuk memberikan pendapat anda terhadap pernyataan yang diberikan.

Ada empat pilihan jawaban yang dapat anda pilih dalam setiap pernyataan.

SS : Anda Sangat Setuju dengan pernyataan yang diajukan.

S : Anda Setuju dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Anda Tidak Setuju dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Anda hanya diperkenankan memilih satu pilihan jawaban dalam setiap pernyataan yang diajukan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan yang diberikan.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin tubuh ideal yang saya inginkan lebih baik dari yang orang lain inginkan.				
2	Saya akan membeli obat pelangsing untuk menurunkan berat badan.				
3	Saya selalu melakukan perawatan wajah ke klinik skin care.				
4	Saya ingin memperbagus wajah saya.				

5	Terkadang saya berpikir kalau saya ini jelek dan tidak menarik.				
6	Saya tidak sedih walaupun tubuh saya tidak seperti yang saya inginkan.				
7	Tatapan banyak orang ke saya membuat saya gelisah.				
8	Bekas luka pada tubuh saya tidak perlu saya hiraukan.				
9	Saya selalu bercermin walaupun pada saat bekerja.				
10	Saya menjaga tubuh saya dengan melakukan olahraga.				
11	Saya tidak marah ketika teman saya membandingkan tubuh saya dengan orang lain.				
12	Saya puas dengan bentuk tubuh saya.				
13	Saya senang ketika orang lain membicarakan kekurangan pada tubuh saya.				
14	Saya ingin mempunyai tubuh yang ideal.				
15	Saya merasa puas dengan warna kulit saya.				
16	Saya merasa malu melihat wajah saya.				
17	Saya selalu bertanya kepada teman saya bagaimana cara mendapatkan tubuh yang indah.				
18	Saya tidak suka orang lain membicarakan kondisi tubuh saya.				
19	Saya gelisah melihat proposional tubuh saya dicerminkan.				

20	Tubuh yang sehat itu penting, namun saya juga menginginkan tubuh yang ideal.				
21	Saya tidak mudah akrab dengan orang asing.				
22	Mempunyai tubuh yang indah akan membuat saya menarik.				
23	Komentar orang lain terhadap tubuh saya menjadi pikiran bagi saya.				
24	Orang lain boleh mengatakan bahwa tubuh ideal saya tidak realistis.				
25	Berat badan saya membuat saya gelisah.				
26	Saya akan berusaha untuk menjadi pusat perhatian dalam pembicaraan.				
27	Saya tidak begitu peduli dengan penampilan saya sehari-hari.				
28	Saya merasa tidak perlu melakukan perawatan kulit karena kulit saya sudah mulus.				
29	Saya memiliki bentuk tubuh yang indah.				
30	Saya ingin tahu apa yang orang pikirkan tentang tubuh saya.				
31	Saya sudah mencapai tubuh ideal yang saya inginkan.				
32	Berada dikeramaian tidak membuat saya kaku.				
33	Saya akan senang jika memiliki kulit yang bersih dan mulus.				
34	Saya suka ketika orang lain bertanya tentang kekurangan yang ada pada tubuh saya.				

KUESIONER II

Isilah data berikut sesuai dengan keadaan diri anda :

Nama

: _____

Usia

: _____

PETUJUK PENGISIAN SKALA

Terdapat dua kuesioner yang harus anda isi berupa kuesioner I dan Kuesioner II. Dalam pengisian kuesioner anda diminta untuk memberikan pendapat anda terhadap pernyataan yang diberikan.

Ada empat pilihan jawaban yang dapat anda pilih dalam setiap pernyataan.

SS : Anda Sangat Setuju dengan pernyataan yang diajukan.

S : Anda Setuju dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Anda Tidak Setuju dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Anda hanya diperkenankan memilih satu pilihan jawaban dalam setiap pernyataan yang diajukan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan yang diberikan.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Walaupun saya bersalah, saya tetap akan memberikan penjelasan sesuai dengan kenyataan.				
2	Saya tidak ingin orang lain mengetahui bagaimana keadaan saya.				
3	Saya akan berusaha mencapai target pekerjaan meskipun harus bekerja lembur.				
4	Saya sering kali mengingat kejadian buruk dimasa lalu saya.				

5	Saya ragu dapat mencapai target pekerjaan yang diinginkan atasan saya.				
6	Lebih baik berbohong dari pada berkata jujur namun hidup saya hancur.				
7	Saya bisa memikirkan hal buruk yang pernah saya lakukan hingga waktu yang lama.				
8	Saya tahu ketika orang mencoba membohongi saya.				
9	Mudah bagi saya jujur kepada orang lain.				
10	Saya lebih memilih menyelesaikan masalah saya sendiri daripada meminta bantuan teman saya.				
11	Saya selalu mempercayai apapun yang teman saya katakan.				
12	Meskipun gaji saya dipotong, saya tetap bekerja dengan baik.				
13	Saya hanya bisa menerima dengan pasrah apapun yang terjadi dihidup saya.				
14	Saya akan tetap bekerja lembur meskipun tidak mendapatkan gaji lembur.				
15	Kehilangan orang yang saya sayangi tidak membuat saya sedih.				
16	Apa yang saya lakukan memberikan pengaruh yang baik ke diri saya.				
17	Kematian orang tersayang tidak membuat saya terasa hampa.				
18	Saya ingin mengubah masa lalu saya.				
19	Saya akan membela kebenaran meskipun hidup saya terancam.				

20	Saya akan tetap semangat meskipun dipecat dari pekerjaan saya.				
21	Saya selalu mengikuti apa yang dikatakan oleh tokoh idola yang saya ikuti.				
22	Saya suka berimajinasi tentang bagaimana hidup jika saya menjadi orang lain.				
23	Saya tetap memihak kebenaran walaupun saya menjadi musuh bagi teman saya.				
24	Saya akan memihak teman saya jika dia mempunyai masalah dengan orang lain.				
25	Saya selalu mempertanyakan informasi yang saya dapatkan.				
26	Saya tidak suka menutupi kesalahan saya dengan berbohong.				
27	Saya merasa tidak semua orang menginginkan kehadiran saya.				
28	Daripada kena marah oleh atasan, saya akan memberikan pendapat yang memihak atasan saya.				
29	Saya akan kecewa ketika orang terdekat saya mengkhianati saya.				
30	Saya suka berkhayal.				
31	Saya lebih baik berbohong daripada dipecat dari pekerjaan.				
32	Saya tau tidak semua orang menyukai saya.				
33	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan solusi dari sebuah masalah.				
34	Saya tidak semangat bekerja ketika dimarahi oleh atasan saya.				

35	Apapun yang saya lakukan selalu positif.				
36	Saya merasa hanya saya yang bisa melihat masalah dari berbagai sudut pandang.				



RESPONDEN	BODY IMAGE (VALID)																												TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	57	
2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	60	
3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	4	2	1	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	79	
4	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	4	3	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	2	50	
5	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	2	1	4	4	3	2	4	1	4	1	4	4	1	3	4	4	4	3	84	
6	2	1	1	3	4	4	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	2	4	1	1	1	2	2	2	2	3	2	54	
7	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	69	
8	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	38	
9	3	2	2	3	3	3	1	2	2	4	2	1	4	3	1	2	3	1	4	1	2	3	1	2	4	4	4	2	69	
10	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	70	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	79	
12	3	2	1	2	3	3	2	2	3	4	2	1	4	4	4	3	4	1	4	2	3	4	1	2	4	4	4	2	78	
13	4	1	2	3	2	2	2	3	3	4	1	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	69	
14	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	72	
15	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	56	
16	3	1	1	3	3	3	1	2	2	4	2	1	4	4	4	2	4	1	4	1	3	4	1	2	4	4	4	2	74	
17	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	91	
18	4	2	2	2	4	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	3	1	2	1	3	2	2	2	51	
19	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	72	
20	3	2	1	2	3	3	2	2	3	4	2	1	4	4	4	3	4	1	4	2	3	4	1	2	4	4	4	2	78	
21	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	104	
22	2	3	1	1	2	2	2	4	2	3	1	1	4	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	58
23	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	69	
24	4	2	1	4	4	4	1	2	1	4	1	1	4	4	3	2	4	1	3	1	1	4	1	1	4	4	3	2	71	
25	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	71	
26	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	81	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	34	
28	4	4	3	4	4	2	2	4	1	3	2	1	4	4	4	2	4	1	1	1	4	3	3	3	3	3	2	2	78	
29	4	3	3	2	3	1	3	4	1	3	1	2	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	71	
30	3	3	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	1	2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	68	
31	3	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
32	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	62	
33	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	3	2	2	1	50	
34	2	1	2	3	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	44	
35	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	50	
36	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	1	44	
37	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	50	
38	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	49	
39	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	51	
40	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	3	2	48	

RESPONDEN	KEPERCAYAAN DIRI (VALID)																										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	1	4	3	4	1	4	3	2	3	1	1	2	2	2	2	3	62
2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	62
3	3	4	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	2	1	3	3	63
4	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	54
5	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	69
6	3	4	1	1	2	1	3	3	2	3	1	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	50
7	3	4	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
8	3	3	1	1	1	1	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	51
9	4	4	1	1	4	1	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	1	2	3	2	1	3	3	72
10	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	66
11	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	74
12	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	2	3	2	2	3	2	78
13	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	61
14	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	67
15	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	55
16	4	4	1	4	4	1	3	1	4	1	3	4	4	4	1	4	3	4	4	1	1	4	1	1	4	2	72
17	4	2	3	3	3	3	4	1	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	81
18	2	2	1	2	1	2	3	1	3	1	2	2	3	4	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	50
19	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	71
20	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	2	3	2	2	3	2	78
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	2	4	2	87
22	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	62
23	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	69
24	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	69
25	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	1	1	4	1	3	4	2	81
26	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	1	2	4	2	78
27	4	4	1	1	2	2	4	3	4	2	1	3	4	3	1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	4	2	64
28	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	73
29	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	59
30	2	2	3	3	2	3	2	1	4	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	61
31	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	59
32	3	3	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	58
33	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	48
34	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1	1	2	1	2	1	2	46
35	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	46
36	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	44
37	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	50
38	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	48
39	3	3	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	44
40	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	46

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7
aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15
aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23
aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31
aitem_32 aitem_33 aitem_34
/SCALE('Body Image') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes		13-JAN-2021 23:19:14
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet1 <none> <none> <none> 40
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 /SCALE('Body Image') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,03

[DataSet1]

Scale: Body Image**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,03	,660	40
aitem_2	2,83	,931	40
aitem_3	2,23	,832	40
aitem_4	1,85	,662	40
aitem_5	2,38	,774	40
aitem_6	2,68	,730	40
aitem_7	2,33	,944	40
aitem_8	1,90	,900	40
aitem_9	2,38	,868	40
aitem_10	2,98	,768	40
aitem_11	2,08	,829	40
aitem_12	2,80	,853	40
aitem_13	1,65	,533	40
aitem_14	1,55	,749	40
aitem_15	2,98	,862	40
aitem_16	2,95	,815	40
aitem_17	2,53	1,132	40
aitem_18	2,10	,744	40
aitem_19	2,65	,949	40
aitem_20	1,53	,679	40
aitem_21	2,50	,934	40
aitem_22	1,65	,736	40
aitem_23	2,23	1,000	40
aitem_24	1,98	,480	40
aitem_25	2,50	1,038	40
aitem_26	2,53	,877	40
aitem_27	1,83	,958	40
aitem_28	2,13	,723	40
aitem_29	2,75	,809	40
aitem_30	2,43	,903	40
aitem_31	2,50	,934	40
aitem_32	2,60	,810	40
aitem_33	1,38	,490	40
aitem_34	1,95	,504	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	75,25	233,936	-,222	,932
aitem_2	74,45	210,921	,670	,924
aitem_3	75,05	215,895	,545	,925
aitem_4	75,43	221,122	,423	,927
aitem_5	74,90	219,323	,435	,926
aitem_6	74,60	215,938	,626	,924
aitem_7	74,95	217,074	,429	,927
aitem_8	75,38	210,292	,720	,923
aitem_9	74,90	219,990	,356	,927
aitem_10	74,30	231,036	-,074	,932
aitem_11	75,20	215,138	,579	,925
aitem_12	74,48	209,640	,790	,922
aitem_13	75,63	221,266	,526	,926
aitem_14	75,73	220,922	,378	,927
aitem_15	74,30	210,677	,738	,923
aitem_16	74,33	210,276	,802	,922
aitem_17	74,75	208,141	,627	,924
aitem_18	75,18	215,738	,622	,924
aitem_19	74,63	205,522	,863	,921
aitem_20	75,75	219,782	,480	,926
aitem_21	74,78	216,435	,458	,926
aitem_22	75,63	218,343	,507	,926
aitem_23	75,05	206,100	,794	,922
aitem_24	75,30	227,908	,121	,929
aitem_25	74,78	205,461	,785	,922
aitem_26	74,75	227,679	,055	,931
aitem_27	75,45	216,510	,442	,927
aitem_28	75,15	217,105	,576	,925
aitem_29	74,53	212,256	,721	,923
aitem_30	74,85	227,567	,056	,931
aitem_31	74,78	207,769	,790	,922
aitem_32	74,68	216,174	,548	,925
aitem_33	75,90	225,631	,273	,928
aitem_34	75,33	222,020	,508	,926

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77,28	229,897	15,162	34

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
RELIABILITY
  /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7
aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15
aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23
aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31
aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36
  /SCALE('Kepercayaan Diri') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
  /SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes		
Output Created		13-JAN-2021 23:20:06
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet2 <none> <none> <none> 40
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 /SCALE('Kepercayaan Diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,02

[DataSet2]

Scale: Kepercayaan Diri**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,05	,714	40
aitem_2	1,68	,616	40
aitem_3	2,95	,815	40
aitem_4	1,85	,864	40
aitem_5	2,28	,905	40
aitem_6	2,50	,784	40
aitem_7	1,93	,730	40
aitem_8	2,60	,672	40
aitem_9	1,83	,675	40
aitem_10	3,33	,694	40
aitem_11	2,78	,733	40
aitem_12	2,30	,853	40
aitem_13	3,10	,871	40
aitem_14	2,15	,834	40
aitem_15	1,48	,640	40
aitem_16	2,25	,494	40
aitem_17	1,43	,636	40
aitem_18	2,35	,893	40
aitem_19	2,60	,744	40
aitem_20	2,78	1,000	40
aitem_21	3,28	,751	40
aitem_22	1,70	,687	40
aitem_23	2,73	,816	40
aitem_24	2,40	,709	40
aitem_25	2,60	,709	40
aitem_26	2,70	,791	40
aitem_27	1,65	,533	40
aitem_28	2,58	,903	40
aitem_29	1,53	,554	40
aitem_30	1,73	,716	40
aitem_31	2,48	,816	40
aitem_32	1,73	,452	40
aitem_33	2,05	,597	40
aitem_34	2,35	,975	40
aitem_35	2,10	,496	40
aitem_36	2,13	,404	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	79,83	110,251	,651	,851
aitem_2	81,20	123,805	-,267	,869
aitem_3	79,93	114,994	,378	,860
aitem_4	81,03	112,025	,424	,856
aitem_5	80,60	113,067	,345	,858
aitem_6	80,38	108,240	,715	,849
aitem_7	80,95	112,613	,476	,855
aitem_8	80,28	120,051	,001	,865
aitem_9	81,05	118,869	,081	,863
aitem_10	79,55	121,485	-,094	,867
aitem_11	80,10	112,400	,488	,855
aitem_12	80,58	113,071	,370	,857
aitem_13	79,78	106,435	,741	,847
aitem_14	80,73	113,281	,369	,857
aitem_15	81,40	120,759	-,046	,866
aitem_16	80,63	124,087	-,346	,869
aitem_17	81,45	120,305	-,013	,865
aitem_18	80,53	107,794	,643	,850
aitem_19	80,28	109,076	,701	,849
aitem_20	80,10	104,195	,751	,845
aitem_21	79,60	110,349	,609	,852
aitem_22	81,18	113,687	,434	,856
aitem_23	80,15	106,438	,797	,846
aitem_24	80,48	128,051	-,501	,876
aitem_25	80,28	113,999	,398	,857
aitem_26	80,18	107,276	,770	,847
aitem_27	81,23	120,435	-,017	,864
aitem_28	80,30	105,959	,740	,847
aitem_29	81,35	118,951	,305	,862
aitem_30	81,15	112,951	,464	,855
aitem_31	80,40	106,913	,767	,847
aitem_32	81,15	119,772	,355	,863
aitem_33	80,83	118,558	,324	,862
aitem_34	80,53	103,794	,794	,844
aitem_35	80,78	123,410	-,284	,868
aitem_36	80,75	120,038	,336	,863

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
82,88	120,522	10,978	36

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=X Y
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING ANALYSIS.
    
```

NPar Tests

Notes		
Output Created		13-JAN-2021 23:27:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,06
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet3]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Body Image	40	63,98	15,102	34	104
Kepercayaan Diri	40	62,15	11,744	44	87

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Body Image	Kepercayaan Diri
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63,98	62,15
	Std. Deviation	15,102	11,744
	Absolute	,130	,104
Most Extreme Differences	Positive	,105	,104
	Negative	-,130	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,824	,656
Asymp. Sig. (2-tailed)		,505	,782

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
MEANS TABLES=Y BY X
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS ANOVA LINEARITY.
```

Means

Notes		
Output Created		13-JAN-2021 23:27:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	40
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,05

[DataSet3]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepercayaan Diri * Body Image	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%

Report

Kepercayaan Diri

Body Image	Mean	N	Std. Deviation
34	64,00	1	.
38	51,00	1	.
44	45,00	2	1,414
48	46,00	1	.
49	48,00	1	.
50	49,50	4	3,416
51	47,00	2	4,243
54	50,00	1	.
56	57,00	2	2,828
57	62,00	1	.
58	62,00	1	.
60	62,00	1	.
62	58,00	1	.
68	61,00	1	.
69	65,00	4	6,583
70	66,00	1	.
71	69,67	3	11,015
72	69,00	2	2,828
74	72,00	1	.
78	76,33	3	2,887
79	68,50	2	7,778
81	78,00	1	.
84	69,00	1	.
91	81,00	1	.
104	87,00	1	.
Total	62,15	40	11,744

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Body Image		(Combined)	4858,267	24	202,428	5,830	,000
	Between Groups	Linearity	3841,020	1	3841,020	110,621	,000
		Deviation from Linearity	1017,246	23	44,228	1,274	,319
		Within Groups	520,833	15	34,722		
		Total	5379,100	39			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepercayaan Diri * Body Image	,845	,714	,950	,903

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

Notes	
Output Created	13-JAN-2021 23:28:25
Comments	
Input	Active Dataset DataSet3
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data 40
Missing Value Handling	File
	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00,05
	Elapsed Time 00:00:00,03

[DataSet3]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Body Image	63,98	15,102	40
Kepercayaan Diri	62,15	11,744	40

Correlations

		Body Image	Kepercayaan Diri
Body Image	Pearson Correlation	1	,845**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	,845**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).